



**KONSELING REALITA DENGAN TEKNIK WANTS,
DOING, EVALUATION, PLANING (WDEP) UNTUK
MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR
ANAK MASA PANDEMI DI PANTI ASUHAN AL-AMIN
BENJENG-GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Strata Satu Pada Program Bimbingan Konseling Islam (S.Sos)*

Oleh:

Khalimatus Sa'diyah

B93217089

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya

2021

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Khalimatus Sa'diyah

Nim : B93217089

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Alamat :Dusun Mung Gusoyi Desa Mung Gugebang, Kec.
Benjeng Kab. Gresik

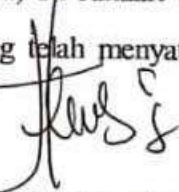
Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi dengan judul *“Konseling Realitas dengan Teknik Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Anak Masa Pandemi Di Panti Asuhan Al-Amin Benjeng-Gresik”* merupakan karya sendiri.

Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti tidak benar adanya dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditentukan

Surabaya, 31 Januari 2021



Yang telah menyatakan


Khalimatus Sa'diyah
B93217089

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Khalimatus Sa'diyah
Nim : B93217089
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul :Konseling Realita dengan Teknik
Wants, Doing, Evaluation,
Planing (WDEP) untuk
Meningkatkan Tanggung Jawab
Belajar Anak Masa Pandemi di
Panti Asuhan Al-Amin Benjeng-
Gresik

Skripsi ini telah diterima dan disetujui oleh dosen pembimbing
untuk diujikan .

Surabaya, 31 Januari 2021

Dosen
Pembimbing



Dr. ARIF AINUR ROFIQ, S.Sos.I.,M.Pd., Kons

197708082007101007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Disusun Oleh

Khalimatus Sa'diyah

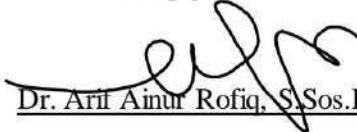
B93217089

Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 08 Februari 2021

Menegaskan Tim Penguji

Penguji I



Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I.M.Pd, Kons

197708082007101007

Penguji II



Dr. Hj. Sri Astutik, M.Si

19590205986032004

Penguji III



Dr. H. Cholil, M.Pd.I

196506151993031005

Penguji IV



Dr. Rudy Al Hana, M.Ag.

1968030919910310001

Surabaya, 08 Februari 2021

Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uin-sby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khalimatus Sa'diyah
NIM : B93217089
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : gunawanadiwiranda061@lppi.unipasby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**KONSELING REALITA DENGAN TEKNIK WANTS, DOING, EVALUATION,
PLANING (WDEP) UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR
ANAK MASA PANDEMI DI PANTI ASUHAN AL-AMIN BENJENG-GRESIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 September 2021

Penulis

()
Khalimatus Sa'diyah

ABSTRAK

Khalalimatus Sa'diyah, NIM 93217089, *Konseling Realita dengan Teknik Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Anak Masa Pandemi di Panti Asuhan Al-Amin Benjeng-Gresik.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah konseling realita dengan teknik Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) dapat meningkatkan tanggung jawab belajar anak masa pandemi di panti asuhan al-amin Benjeng-Gresik.

Untuk menjawab persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pra-eksperimen* dengan jenis penelitian *one-group pretest-posttest design*. peneliti menggunakan analisis *Uji paired sampel t test* berdasarkan indikator yang telah ditentukan yakni tanggung jawab belajar. Penelitian ini memperoleh adanya perbedaan rata-rata antara sebelum diberikannya terapi (*pretest*) dan sesudah diberikan terapi (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $15.193 > 2.179$. Dan hasil dari nilai sig lebih besar dari 0,005 yakni, $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa Konseling Realita dengan Teknik Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) dapat Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Anak Masa Pandemi di Panti Asuhan Al-Amin Benjeng-Gresik.

Kata Kunci : Konseling realita, Tekni Wants, Doing, Evauation, Planing (WDEP), Tanggung Jawab Belajar

ABSTRACT

Khalalimatus Sa'diyah, NIM 93217089, *Reality Counseling with Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) Techniques to Improve Children's Learning Responsibilities during the Pandemic at the Al-Amin Orphanage Benjeng-Gresik.*

This study aims to determine whether reality counseling with the Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) technique can increase children's learning responsibilities during the pandemic at the al-amin orphanage Benjeng-Gresik.

To answer this problem, the researcher used a quantitative approach to the type of pre-experimental research with a one-group pretest-posttest design. Researchers used paired sample t test analysis based on predetermined indicators, namely learning responsibility. This study found an average difference between before the therapy (pretest) and after being given therapy (posttest). The results showed that $t_{count} > t_{table}$, namely $15,193 > 2,179$. And the result of the sig value is greater than 0.005, namely, $0.000 < 0.05$, so that H_a is accepted and H_0 is rejected. It can be interpreted that Reality Counseling with Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) Technique Can Improve Children's Learning Responsibilities during the Pandemic at the Al-Amin Orphanage Benjeng-Gresik

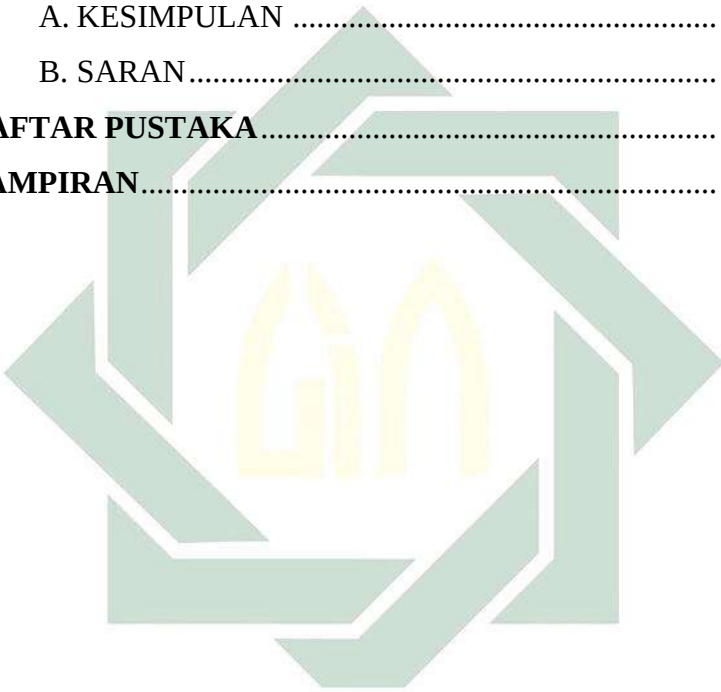
Keywords: Reality counseling, Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) Technique, Learning Responsibilities

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN ORIENTASI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Peneliti Terdahulu Yang Relevan	8
B. Kerangka Teori	9
1. Konseling Realita	9
a. Pandangan Tentang Sifat Manusia.....	9
b. Ciri-Ciri Konseling Realita	10

c. Tujuan Konseling Realita.....	12
d. Teknik-Teknik Konseling Realita	13
C. Teknik WDEP	14
D. Tanggung Jawab Belajar	16
a. Pengertian Tanggung Jawab	16
b. Aspek Tanggung Jawab	17
c. Karakteristik Tanggung Jawab	18
d. Tanggung Jawab Belajar	19
e. Indicator Tanggung Jawab Belajar.....	21
f. Factor-Faktor Penghambat Tanggung Jawab Belajar	22
E. Pradigma Penelitian	23
F. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	26
B. Objek Penelitian.....	27
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling	27
D. Variable Dan Indicator Penelitian.....	29
E. Tahap-Tahap Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Validitas Instrument Penelitian	34
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .	37
A. Gambaran Umum Penelitian.....	37
B. Bimbingan Belajar	43
C. Pengujian Hipotesis	43
D. Hasil Penelitian	46
1. Prespektif teori	46

2. Prespektif islam	51
3. Proses Konseling.....	51
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. KESIMPULAN	63
B. SARAN.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	68



DAFTAR TABEL

BAB II

2.2 Pradigma Penelitian	23
-------------------------------	----

BAB III

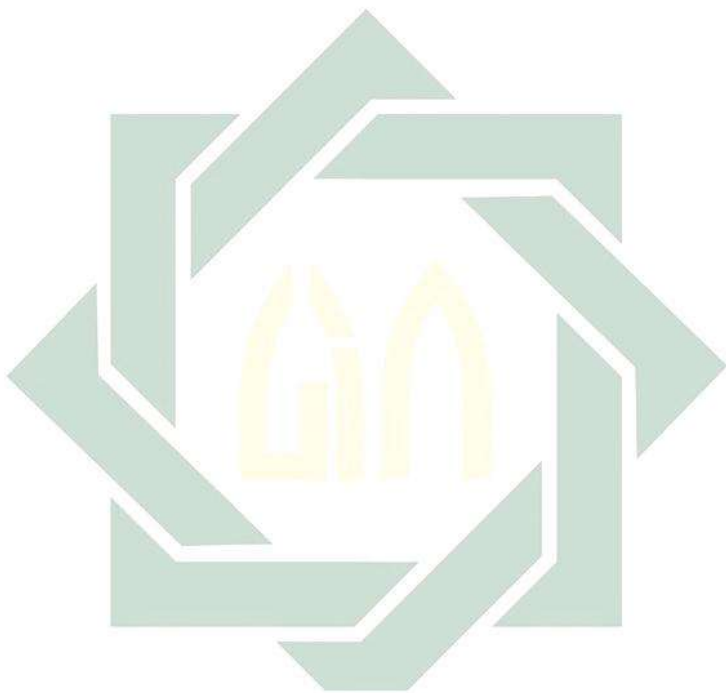
3.1 Jumlah Populasi	26
3.2 Indikator Variable	29
3.3 Bobot Responden	34
3.4 Kategori Koefisien Reabilitas	36

BAB IV

4.1 Identitas Lembaga	38
4.2 Tabel Kepengurusan	39
4.3 Daftar Responden	42
4.4 Hasil Uji Validitas Instrumen	44
4.5 Hasil Uji Reabilitas	46
4.6 Hasil Pretest	47
4.7 Hasil Posttest	48
4.8 Uji Normalitas	49
4.9 Paired Sampel T Test	49
4.10 Paired Sample T Test	50
4.11 Hasil Analisis	53
4.12 Perbedaan 14 Subjek	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk tetap bertahan hidup, baik pendidikan formal maupun non formal. Untuk itu mencari ilmu ber hukum wajib bagi seluruh umat manusia agar tidak hidup pada ketertinggalan zaman yang semakin moderen ini. Selain itu pendidikan adalah sebuah proses tanggung jawab secara penuh yang bertujuan untuk mendidik anak menuju sesuatu yang lebih baik nantinya.

Sehubungan dengan adanya virus COVID 19 yang melanda, bukan berarti sistem pendidikan tidak lagi beroperasi, melainkan seluruh warga diharapkan untuk mematuhi perintah agar tetap waspada dan melakukan pembatasan kegiatan masyarakat diluar rumah, sehingga kegiatan sekolah untuk sementara waktu dilaksanakan dengan kegiatan secara daring/ off line, belajar dirumah melalui ponsel pintar (hape). Oleh karena itu pengawasan pembimbing maupun sangat berperan penting dalam proses tanggung jawab belajar anak.

Dalam mencapai keberhasilan pendidikan seorang anak terlebih harus mempunyai tanggung jawab belajar. Tanggung jawab menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatu, berkewajiban menanggung, memikul jawab, dan menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab serta menanggung akibatnya.¹ Tanggung jawab pada umumnya dapat diartikan sebagai sikap kesediaan seseorang untuk mau menanggung dan berkomitmen atas tingkah laku yang telah

¹ Kamus Umum Basar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (Jakarta,:Balai Pustaka, 1998) hal.1006

diperbuat. Tanggung jawab dapat diartikan dengan mengerjakan tugas dengan sepantasnya, tidak memiliki sikap menyalahkan orang lain, serta mampu memahami dan menerima resiko dari perbuatan yang dilakukan kepada dirinya maupun orang lain.²

Tanggung jawab tercermin dari berbagai hal, salah satunya yaitu tanggung jawab belajar. Tanggung jawab belajar ini seharusnya disadari oleh setiap peserta didik. Sikap tanggung jawab belajar ini tercermin dalam tingkah laku seorang anak ketika ia mampu mengerjakan tugas belajar secara giat tanpa harus diingatkan (inisiatif sendiri), mengetahui tujuan belajar, mengerjakan dan menyelesaikan dengan senang hati, minat yang kuat untuk menekuni belajar, dan mampu berkonsentrasi pada saat proses belajar, oleh karena itu anak harus mampu bertanggung jawab untuk mengembangkan pikiran dan potensi yang ada.³ Belajar adalah suatu proses psikis yang berlangsung dengan adanya interaksi aktif dan subyektif pada lingkungan yang menghasilkan suatu perubahan dalam diri individu.⁴

Dari hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan al-amin didapati beberapa anak yang mengalami penurunan tanggung jawab belajar yang sangat rendah. Hal ini juga disampaikan oleh kakak pembimbing yang selama pandemi ini menemani anak-anak untuk belajar daring. Anak-anak mulai lalai saat waktunya belajar jika tidak diingatkan anak-anak tidak ada kemauan untuk memulai belajarnya, tidak lagi

² Zuriyah, Nurul. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan*. Jakarta:Bumi Aksara,2011 hal:96

³ Lestari, N.N.S. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problembased Learning). Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 1(2). 2012

⁴ Sugino. Belajar dan pembelajaran. Kediri:Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2010. Hal :22

konsentrasi pada tugas yang telah diberikan oleh guru, mereka lebih memilih untuk menunggu jawaban temannya digrup WA, dan kehilangan semangat untuk belajar. Berangkat dari permasalahan diatas menjadi perhatian penulis selaku mahasiswa BKI untuk membantu anak panti asuhan al-amin dalam meningkatkan sikap tanggung jawab belajar. Oleh karena itu perlu adanya terapi dengan teknik yang tepat untuk membantu anak panti asuhan al-amin dalam menyelesaikan masalah ini.

Glasser percaya bahwa tanggung jawab mengajar adalah konsep inti dari konseling realita. Konsep dasar konseling realita adalah pada dasarnya setiap orang mempunyai motivasi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan keinginan untuk mempertahankan hidup, kebutuhan tersebut bersifat universal, dan kebutuhan setiap orang itu unik.⁵ Konseling realita ditandai sebagai terapi yang aktif.⁶ Dalam pencapaian identitas konsep konseling realita mempunyai 3R yakni : realitas (*reality*), melakukan hal yang baik (*do right*), dan tanggung jawab (*responsibility*).⁷ Konseling realita berfokus pada perilaku seseorang. Dalam terapi ini, pilihan berpikir, berkehendak dan perilaku menjadi tanggung jawab pribadi.⁸ Adapun teknik yang akan digunakan pada pendekatan konseling realita ini adalah teknik WDEP yang meliputi *Wants (Keinginan)*, *Direction (Arahan)*, *Evaluation (Penilaian)*, dan *Planning (Perencanaan)*.

⁵ Glasser, W. Reality therapy in action. New York, NY, US: HaperCollins Publisher.2000

⁶ Masrohan, A., &Pertiwi, T. I. Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik Wdep Meningkatkan Belajar Disiplin Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rongojampi Banyuwangi. *Jurnal BK UNESA*, 2014

⁷ Latipun. Psikologi konseling. Malang:UMM Press. 2008. Hal:156

⁸ Merdiekawati, p., &C lairine, C. Analisa Terapi Kinerja. Metamorfosis, 2. 2008:8

Peneliti berpandangan bahwa dengan menggunakan konseling realita dengan teknik WDEP diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab belajar anak panti asuhan al-amin. Seperti yang kita ketahui layanan konseling realita mempunyai pandangan bahwa setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis yang secara terus menerus hadir sepanjang rentang kehidupan dan harus dipenuhi.⁹ Dari uraian diatas dapat ditarik sebuah judul “Konseling Realita dengan Teknik Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Anak Masa Pandemi Di Panti Asuhan Al-Amin Benjeng-Gresik.

B. Rumusan Masalah

Apakah konseling realita dengan teknik Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) (dapat meningkatkan tanggung jawab belajar anak masa pandemi di Panti Asuhan Al-amin Benjeng-Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling realita dengan teknik Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) dapat meningkatkan tanggung jawab belajar anak masa pandemi di panti asuhan al-amin Benjeng-Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis:

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memberikan dukungan teori mengenai konseling realita

⁹ Masrohan, A., &Pertiwi, T. I. Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik Wdep Meningkatkan Belajar Disiplin Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rongjampi Banyuwangi. *Jurnal BK UNESA* 2014

- dengan teknik WDEP untuk meningkatkan tanggung jawab belajar pada anak dimasa pandemi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dalam bidang ilmu konseling islam
 3. Sebagai bahan acuan serta referensi untuk peneliti selanjutnya.

Manfaat penelitian secara praktis

1. Bagi pengasuh atau guru pendamping, penelitian ini sebagai masukan kegiatan belajar anak agar mampu meningkatkan tanggung jawab belajar anak.
2. Bagi anak, penelitian ini sebagai masukan agar anak mampu melaksanakan tanggung jawab belajarnya dengan lebih giat lagi.
3. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bekal nantinya apabila menjadi seorang pengasuh atau guru pendamping dimasa yang akan datang dan mampu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dimasa perkuliahan.

E. Definisi Operasional

1. Teknik *Wants, Direction/Doing, Evaluation, Planning* (WDEP)

Konseling realita dikembangkan oleh William Glasser pada tahun 60 an. Teknik ini berfokus pada tingkah laku seseorang, dimana setiap manusia memiliki kebutuhan yang konstan dan hal itu harus dipenuhi. Selain itu konseling realita juga berfokus pada masa saat ini (problem masa kini). Terapi ini mempunyai suatu teknik yang mampu menyuguhkan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya diajukan oleh terapis, yaitu melalui Teknik WDEP.

Teknik WDEP merupakan akronim dari *Wants* (keinginan), *Direction* (arahan), *Evaluation* (penilaian),

Planning (perencanaan). Kesadaran dan tanggung jawab (*Responsibility*) pada anak merupakan peran penting dalam terapi realita. Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk yang bertanggung jawab atas perilakunya untuk pemenuhan kebutuhannya. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk membantu klien dalam meningkatkan kesadaran tanggung jawab belajarnya untuk pemenuhan kebutuhan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

2. Tanggung Jawab Belajar

Tanggung jawab merupakan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang atas kesadaran berkewajiban. Dimana setiap individu pasti memiliki sikap tanggung jawab baik tanggung jawab atas dirinya maupun lingkungannya. Sebagai seorang anak tanggung jawab yang harus dimiliki adalah tanggung jawab belajar (mencari ilmu) untuk bekal dimasa yang akan datang serta untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi nantinya. Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai siap dan mampu dalam menyelesaikan tugas baik tugas dari guru, pembimbing maupun orang tua. Anak dapat dikatakan mampu bertanggung jawab dalam belajar apabila ia telah mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, mampu menyelesaikan tugas dengan tepat, konsentrasi saat proses belajar berlangsung serta mempunyai semangat belajar yang besar. indikator tanggung jawab adalah : mengerjakan tugas dengan rutin, tidak menyalahkan orang lain, mampu menentukan alternatif belajar, melakukan tugas dengan senang hati, menekuni minat untuk belajar, dan memiliki tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi disekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penulisan ini adalah:

- Bab I : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan
- Bab II : Kerangka Teori, Konseling realita, Pandangan Tentang Sifat Manusia, ciri-ciri Konseling realita, Tujuan konseling realita, Teknik WDEP, Tanggung Jawab belajar, Penertian Tanggung Jawab, Aspek Tanggung Jawab, Karakter Tanggung Jawab, Tanggung Jawab Belajar, Indikator Tanggung Jawab Belajar, Faktor-faktor Penghambat Tanggung Jawab Belajar, Pradigma Penelitian, Hipotesis Penelitian.
- Bab III : Metode Penelitian, Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling, Variabel Dan Indikator Penelitian, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Reabilitas Dan Validitas Instrumen, Teknik Analisis Data
- Bab VI : Hasil Penelitian, Gambaran Umum, Sejarah Lembaga, Identitas lembaga, Struktur Kepengurusan Lembaga, Visi dan Misi Lembaga, Program Kegiatan Lembaga, Daftar Responden, Bimbingan Belajar, Penyajian Data, Hasil Penelitian
- Bab V : Kesimpulan Dan Saran merupakan akhir dari pembahasan.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Peneliti Terdahulu Yang Relevan

Peneliti terdahulu adalah seseorang yang telah melakukan penelitian terlebih dahulu sebelum penelitian ini diadakan. Peneliti yang dilakukan oleh Ali masrohan dengan judul “Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan konseling kelompok realita teknik WDEP dapat meningkatkan disiplin belajar siswa kelas XL IPS di SMA Negeri 1 Rongojampi Banyuwangi. Ditandai dengan meningkatnya kedisiplinan siswa setelah dilakukannya analisis non-parametrik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Faridatul Mahsunah yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseing Kelompok Realita pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Prambon Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016” dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan tanggung jawab belajar melalui konseling kelompok realita pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Prambon Tahun Pelajaran 2015/2016”. Ditandai dengan adanya peningkatan terhadap siswa sebelum dan sesudah dilakukannya layanan. Hal ini menunjukkan bahwa konseling realita dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Putri Puspita D. Yang berjudul “ Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Menigkatkan Perilaku Bertanggungjawab Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 1 Wonoayu”. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya perubahan pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan. Sehingga dalam peningkatan skor ini dapat disimpulkan

bahwa konseling realita dengan memanfaatkan teknik WDEP dapat meningkatkan perilaku bertanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Wonoayu-Sidoarjo.

B. Kerangka Teori

1. Konseling realita

a. Pandangan Tentang Sifat Manusia

Konseling realita dikembangkan oleh William Glasser, pada tahun 1960an. Konseling realita berfokus pada tingkah laku sekarang, terapi ini merupakan bentuk modifikasi perilaku karena menggunakan pengondisian operan yang tidak ketat dalam penerapan tekniknyanya. Dalam konseling realita, manusia dipandang mampu menentukan dan memilih langkah lakunya sendiri. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap individu harus mampu bertanggung jawab dan mau menerima konsekuensi atas tungkah lakunya. Bertanggung jawab yang dimaksud adalah bertanggung jawab bukan hanya pada tingkah lakunya saja melainkan dengan apa yang dipikirkan.

Glasser (dikutip dalam Latipun, 2001) mengatakan bahwa dinamika kehidupan manusia ditentukan oleh kebutuhan dasar fisiologis dan psikologis. Dinama kebutuhan fisiologis ini merupakan kebutuhan fisik berupa makan, minum dan seks. Sedangkan kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan yang ditunjukkan untuk memenuhi kepuasan psikis individu itu sendiri.

Menurut George dan Cristiani (dikutip dari Latipun, 2001) bahwa kebutuhan psikologis terdiri dari : kebutuhan akan dicintai dan mencintai dan kebutuhan penghargaan diri. Namun apabila kebutuhan tersebut apabila digabungkan akan menjadikan suatu kebutuhan

yang sangat utama yaitu kebutuhan akan identitas. Kebutuhan identitas ini adalah kebutuhan untuk merasakan keunikan dan setiap individu akan berusaha untuk menunjukkan identitas dirinya.

Menurut Latipun, dalam konseling realita identitas dibagi menjadi 2 yang saling bertolak belakang yaitu : (1) identitas keberhasilan dan (2) identitas kegagalan. dalam hal ini anak yang berhasil maka akan mengembangkan identitas keberhasilannya dan anak yang gagal memenuhi kebutuhan psikologisnya maka akan mengembangkan identitas gagal dalam dirinya. Untuk itu jika ingin menjadi individu yang bahagia dan mencapai identitas keberhasilannya, individu harus mampu bertanggung jawab dan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungannya.¹⁰

b. Ciri-Ciri Konseling realita

Sekurang-kurangnya ada delapan ciri-ciri konseling realita diantaranya :

1) Menolak Konsep Penyakit Mental

Terapi realitaas tidak memiliki hubungan dengan diagnosis psikologis, maka dalam konseling realita penyakit mental adalah bentuk dari tingkah laku yang tidak bertanggung jawab. Begitu juga sebaliknya sehat mental merupakan tingkah laku yang bertanggung jawab.

2) Berfokus Pada Tingkah Laku Sekarang

Konseling realita menekankan pada kesadaran akan tingkah laku sekarang dan tidak menekankan pada perubahan sikap mengikuti perubahan tingkah laku.

¹⁰ Dr. Namora Lumongga Libis, M.Sc. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik.*(Jakarta:kencana a, 2011) hal. 185-186

3) Menekankan Pertimbangan Nilai

Seorang klien mempunyai peran penting dalam penilaian atas dirinya dan mampu menentukan alternatif untuk mengatasi kegagalannya. Konseling realita hanya bisa melihat perubahan dari tingkah laku klien oleh karena itu perlu adanya ketentuan sifat konstruktif dan destruktif.

4) Konseling realita berfokus pada masa sekarang

Masa lampau seseorang tidak akan pernah bisa diubah, karena yang bisa diubah hanyalah masa sekarang dan masa yang akan datang.

5) Tidak Menekankan Transferensi

Dalam konseling realita konselor dituntut untuk menjalin hubungan yang personal dan tulus.

6) Mengacu Pada Aspek Kesadaran Bukan Aspek Ketidak Sadaran

Konseling realita berpandangan bahwa ketidak sadaran merupakan bentuk penolakan dari tanggung jawab terhadap kenyataan. Untuk itu aspek kesadaran akan mengajak klien untuk melihat bahwa kebutuhan tidak dapat terpenuhi karena dirinya sendiri yang tidak bertanggung jawab dan tidak realistis.

7) Menghapus Konsep Pemberian Hukuman

Glesser mengatakan bahwa pemberian hukuman tidaklah efektif karena dapat merusak proses terapi dan menganjurkan konselor untuk tidak memberikan konsekuensi kepada klien atas tingkah lakunya.

8) Menekankan Tanggung Jawab Pada Diri Individu

Menurut Glesser tanggung jawab adalah inti dari konseling realita, dimana manusia

mempunyai kemampuan untuk pemenuhan kebutuhan diri dengan tidak mengurangi kemampuan orang lain dalam pemenuhan kebutuhannya.¹¹

c. Tujuan Konseling Realita

Secara luas tujuan dari konseling realita adalah untuk mencapai keberhasilan (*Success identity*). Tujuan dari konseling realita menurut Corey adalah membantu individu untuk dalam mencapai otonomi. Otonomi yang dimaksud adalah kematangan emosional yang diperlukan individu sebagai pengganti dukungan eksternal (dari luar diri individu) dengan dukungan internal (dari dalam individu). Kematangan ini juga dapat ditandai dengan tanggung jawab pada tingkah lakunya.

Dapat dirumuskan secara jelas beberapa tujuan konseling realita sebagai berikut :

1. Membantu klien mengungkapkan hal yang menghambat keberhasilan identitas
2. Membantu klien menetapkan tujuan yang ingin dicapai
3. Klien dapat melaksanakan rencana-rencananya secara mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

Hal penting yang harus disampaikan oleh konselor adalah bahwa kebahagiaan klien terletak pada cara berfikir, menyikapi dan keberaniannya dalam mengambil keputusan dengan tanggung jawab.¹²

¹¹ Gerald Corey, teori dan praktek konseling dan psikoterapi, (Bandung:Reifika Aditama, 2013) hal 265-269

¹² Dr. Namora Lumongga Libis, M.Sc. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*.(Jakarta:kencana a, 2011) hal. 188

d. Teknik- teknik Konseling realita

Menurut Corey, pada dasarnya konseling realita sama sekali tidak mempunyai teknik khusus seperti pendekatan yang lainnya dan tidak menggunakan obat-obatan. Selain itu konseling realita juga tidak menggunakan diagnosis karena akan membuang-buang waktu. Adapun fokus utama konseling realita adalah kekuatan potensi klien untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. Berikut adalah teknik-teknik konseling realita:

1. Terlibat dalam bermain peran dengan klien
2. Menggunakan humor
3. Mengonfrontasi dan menolak tindakan secara spesifik
4. Membantu merumuskan rencana
5. Bertindak sebagai guru/model
6. Memberi batasan dan menyusun situasi
7. Menggunakan verbal shock atau sarkasme untuk mengkonfrontasi tingkah laku klien
8. Melibatkan diri untuk mencari kehidupan yang lebih efektif.¹³

C. Teknik WDEP (Wants, Doing, Evaluation, Planing)

Teknik WDEP adalah suatu teknik yang merupakan bagian dari konseling realita yang dikembangkan oleh William Glasser pada tahun 1960an. Menurut Corey (dalam Ali Masrohan) konseling realitas berfokus pada tingkah laku sekarang yang berupa modifikasi perilaku. ¹⁴Hal ini

¹³ Ibid Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik. Hal 198

¹⁴ Ali Masrohan. Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik WDEP Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rogojampi Banyuwangi. *Jurnal BK UNESA*

bertujuan agar konseli mampu menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa merugikan orang lain serta mampu bertanggung jawab atas perilakunya. Konseling realita adalah sebuah metode konseling dan psikoterapi perilaku kognitif yang sangat berfokus dan interaktif dimanaterapi ini merupakan salah satu metode yang sukses dalam berbagai lingkup.¹⁵

Konseling realita memusatkan pada pentingnya 3R yaitu tanggung jawab klien (*R=Responsibility*), internalisasi mencakup nilai dan norma sosial (*R=Right*), dan kenyataan maupun tingkah laku individu (*R=Reality*).¹⁶ Selain itu terapi realita juga mampu meningkatkan tanggung jawab dan membantu individu dalam menemukan jala yang terbaik untuk kehidupannya.

Menurut Palmer,Ed teknik WDEP menyediakan kerangka pertanyaan secara fleksibel, tidak hanya mempunyai sederet langkah maksud yang sederhana akan tetapi setiap hurufnya mempunyai makna yang melambangkan sekelompok gagasan. Yang dirangkum menjadi :

W = Wants (keinginan) bertanya kepada klien mengenai keinginan, kebutuhan, persepsi dan tingkat komitmen.

D = Doing and Direction (Melakukan dan Arahan) “melakukan” yang dimaksud adalah mencakup 4 komponen perilaku yakni pikiran, tindakan, perasaan dan fisiologis. Hal ini nantinya akan mempermudah dalam proses pemahaman yang lebih

¹⁵ Stephen Palmer, *Konseling Dan Psikoterapi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar) 2010 hal 525

¹⁶ Putri Puspita duriyani. Penerapan konseling kelompok realita teknim WDEP untuk meningkatkan perilaku bertanggung jawab dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas VII a SMP Negeri 1 Wonoayu. *Jurnal BK UNESA*.2014

mendalam bagi terapis dan kesadaran perilaku yang lebih besar bagi klien (secara menyeluruh).

E = Evaluation (Evaluasi) menolong klien dan tentunya untuk mengevaluasi diri sendiri.

P = Planning (Rencana) membantu klien dalam merancang tindakan. Rencana merupakan puncak proses teknik WDEP yaitu dengan membantu membuat rencana yang berfokus pada tindakan karena tindakanlah yang memiliki komponen perilaku total (tindakan, pikiran, perasaan, dan fisiologi) yang dapat dikontrol.

Karakteristik rencana yang efektif adalah :

- a. Dirumuskan oleh klien
- b. Realistis
- c. Segera tindak lanjut
- d. Menunjukkan keterlibatan pada klien
- e. Tidak bergantung pada orang lain, dan
- f. Membuat komitmen

Adapun elemen-elemen yang dapat memaksimalkan rencana biasanya dikenal dengan SAMI2C3 yaitu : *Simple* (mudah/ sederhana), *Attainable* (dapat dicapai), *Measurable* (dapat diukur), *Immediate* (segera), *Involving* (melibatkan tindakan), *Controlled* (dapat dikontrol), *Consistent* (konsisten), dan *Committed* (menekankan pada komitmen).¹⁷

D. Tanggung Jawab Belajar

a. Pengertian Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah melakukan atau menyelesaikan tugas dengan keputusan lengkap seseorang

¹⁷ Putri Puspita. Penerapan konseling kelompok realita tekrim WDEP untuk meningkatkan perilaku bertanggungjawab dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas VII- A SMP Negeri 1 Wonoayu. *Jurnal BK UNESA*. 2014

atau menurut janji (janjinya sendiri) yang harus dipenuhi seseorang dan bertanggung jawab atas kegagalanya. Oleh karena itu, tanggung jawab dapat diartikan sebagai keberanian dalam menentukan suatu tindakan yang memenuhi suatu kodrat manusia, oleh karenanya manusia melakukan hal tersebut, sehingga nantinya mampu menerima secara sadar sanksi dari masyarakat dan oleh moral agama.

Menurut suyadi Tanggung jawab adalah suatu sikap dan tingkah laku seseorang dalam melaksanakan tugas maupun kewajibannya, baik tugas untuk diri sendiri, lingkungan, negara serta agama.¹⁸ Dari sini dapat diketahui bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara hati nurani, moralitas dan tanggung jawab. Hati nurani memberikan bimbingan, perlakuan dari moral dan tanggung jawab adalah konsekuensi dari kesediaan untuk menerima perbuatan.

Abdul Majid mengatakan bahwa tanggung jawab berarti mampu menyelesaikan tugas-tugas dalam waktu yang tepat, menghindari sikap ingkar janji dan mampu menyelesaikan tugas sampai selesai.¹⁹ Menyelesaikan tugas dengan tepat dan sampai selesai akan meringankan kita dikemudian hari karena jika tidak menyelesaikannya dengan tepat selanjutnya akan tetap menjadi beban tugas.

Menurut Marijan tanggung jawab adalah “mengerjakan tugas dengan baik”. Dengan begitu tugas maupun kewajiban apabila dikerjakan dengan senang hati akan

¹⁸ Gurniwan Kamil P. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Karakter Sosiologi. (*Jurnal tingkap 9*). Universitas Pendidikan Indonesia. Hal 57

¹⁹ Liesda Aviva Shine. Peran Pendidikan Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTS Negeri 16 Jakarta. (*Skripsi*) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2017. Hal 38

membuahkan hasil yang maksimal.²⁰ Oleh karena itu setiap manusia dapat menentukan dan mengerjakan mana yang tepat untuk dirinya sendiri. Serta manusia mempunyai kemampuan untuk berfikir dan mempertimbangkan pilihan dan merefleksikan pengalamannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan dalam melaksanakan tugas dimana hal ini merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu yang dilaksanakan dengan senang hati dan tepat waktu untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

b. Aspek – aspek Tanggung Jawab

Secara mendalam, Josephshon, Peter, Dowd menjelaskan bahwa tanggung jawab memiliki beberapa aspek diantaranya :²¹

1. Mandiri

Mandiri adalah salah satu bagian dari tanggung jawab. Nuryanto mengartikan mandiri sebagai kemampuan berinisiatif dalam mengatasi hambatan, melakukan hal dengan benar, tekun dalam melakukan usaha dan mampu melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

2. Berfikir positif

Berarti positif dalam memilih dan memiliki kebebasan untuk memilih berdasarkan prinsip dan

²⁰ Ristiana Dwi Utami. Pengaruh perhatian orang tua terhadap tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Se-Gugus V Kecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/2015 (*Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*) Universitas Negeri Yogyakarta

²¹ Joshephshon, Peter dan Dowd, menumbuhkan 6 sikap remaja idaman, (Bandung:KAIFA, 2003), hal 103

nilai, bukan berdasarkan pada emosi dan lingkungan sekitar.

3. Tekun

Tekun berarti kerja keras, keseriusan dalam melakukan suatu hal, dan tetap berpegang teguh. Ketekunan nantinya akan sangat mendukung kaula muda dalam memunculkan tanggung jawab.

c. Karakteristik Tanggung Jawab

Adapun tanggung jawab belajar sebagai berikut:

1. Melakukan apa yang seharusnya dilakukan
2. Selalu bekerja keras
3. Selalu lakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain
4. Dalam situasi apapun selalu disiplin dan mampu mengontrol diri
5. Sebelum melakukan tindakan pastikan untuk melakukan penelitian, analisis dan pemikiran
6. Pertimbangkan dan hitung semua konsekuensi dari perbuatan.²²

d. Tanggung Jawab Belajar

Salah satu tanggung jawab yang harus dimiliki oleh anak yaitu tanggung jawab belajar. Menurut Syah bahwa belajar adalah suatu tahap perubahan tingkah laku individu dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang relatif menetap dan melibatkan proses kognitif. Seseorang akan mengalami proses perubahan tingkah laku dan interaksi sebagai hasil dari pengalaman sehari-hari yang

²² Mansur Muskich, pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) hal. 180

melibatkan proses berfikir seseorang sehingga mampu menghasilkan tingkah laku.²³

Belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengalami suatu perubahan dalam tingkah lakunya maupun kehidupannya. Belajar merupakan suatu proses atau serangkaian kegiatan yang bukan hanya suatu tujuan melainkan proses mengalami yang menyebabkan perubahan pada individu.

Adapun pendapat lain menurut Mulyo ada beberapa hal yang menyangkut pengertian belajar antara lain :

- 1) Belajar adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup
- 2) Terjadinya perubahan tingkah laku individu yang sifatnya relatif permanen
- 3) Hasil dari belajar tersebut digambarkan dengan suatu aktivitas tingkah laku yang menyeluruh
- 4) Proses belajar disertai dengan peran kepribadian yang ikut andil misal, aspek motivasi, emosional, sikap dan sebagainya.²⁴

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang melibatkan seluruh anggota panca indra untuk ikut serta dalam proses pengalaman untuk suatu perubahan tingkah laku yang baru.

²³ Dinia Ulfa. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Berbasis *Self-Management* Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014 (*Skripsi, Universitas negeri semarang*)

²⁴ Ana Isnain Muzazanah. Studi Komparatif Tanggung Jawab Belajar Antar Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Siswa Tang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Pemberian Tugas Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawit. *Skripsi IAIN surakarta*, 2017

Tugas dari seorang anak adalah mencari ilmu, dengan mencari ilmu menjadikan kita sebagai orang yang mampu berfikir secara luas dan dapat meningkatkan potensi yang ada dalam setiap individu. Salah satu hal penting dalam membantu kita untuk meningkatkan potensi yaitu dengan bertanggung jawab dalam belajar. Tanggung jawab belajar mempunyai peran penting dalam proses belajar.

Nurul Zuriah mengatakan bahwa tanggung jawab belajar mempunyai arti mengerjakan tugas dengan semestinya dan mengindari diri dari sikap menyalahkan orang lain serta mampu memahami dan menerima resiko dari tingkah laku kepada diri sendiri maupun orang lain. Tanggung jawab belajar juga merupakan tanggung jawab diri sendiri karena dari situlah munculnya kesadaran untuk setiap kewajibannya.

Menurut Djamarah dan Zain siswa yang mampu bertanggung jawab belajar akan mendapatkan manfaat yang sedemikian rupa:

- 1) Anak lebih dalam melakukan aktivitas belajar individu maupun kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian anak diluar pengawasan guru.
- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa dan
- 4) Mampu mengembangkan kreativitas siswa.²⁵

Berdasarkan uraian diatas tanggung jawab belajar adalah suatu proses individu dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan yang melibatkan semua panca indra terhadap proses belajarnya melalui perubahan tingkah

²⁵ Dinia Ulfa. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Berbasis *Self-Management* Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 1 Pemalang Tahun Pelajaran 2013/2014 (*Skripsi, Semarang. Universitas negeri semarang*)

laku yang dihasilkan dari pengalaman. Dengan bertanggung jawab dalam segala proses belajar, anak akan mampu meningkatkan potensi yang dimilikinya dengan penuh kesadaran dan rasa memiliki tanpa menyalahkan diri sendiri dan orang lain.

e. Indikator Tanggung Jawab

Ciri-ciri tanggung jawab belajar dalam pelaksanaan belajar menurut Adiwiyanto yaitu:

- 1) Menjalankan tugas dengan giat tanpa harus diberitahu
- 2) Mampu menjelaskan apa yang telah dikerjakan
- 3) Tidak menyalahkan orang lain
- 4) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif
- 5) Mampu bermain dan bekerja dengan senang hati
- 6) Bisa menerima dan membuat keputusan dari orang lain
- 7) Mengerjakan apa yang telah dikatakan
- 8) Mampu menghormati dan menghargai aturan.
- 9) Menekuni minat untuk belajar

Menurut Wulandari secara umum siswa dikatakan tanggung jawab belajar apabila memenuhi ciri berikut:

- 1) Senantiasa mengerjakan tugas sampai tuntas
- 2) Selalu berfikir positif dalam setiap kesempatan
- 3) Memiliki tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi sekolah
- 4) Selalu berusaha keras dan menghasilkan sesuatu dengan senang hati tanpa kenal lelah.²⁶

²⁶ Leni Marlia. Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran PKN. *Artikel ilmiah*. Universitas Jambi 2018

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa indikator tanggung jawab adalah : mengerjakan tugas dengan rutin, tidak menyalahkan orang lain, mampu menentukan alternatif belajar, melakukan tugas dengan senang hati, menekuni minat untuk belajar, dan memiliki tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi disekolah.

f. Faktor-faktor penghambat tanggung jawab belajar

Menurut sudani, dkk dalam jurnalnya mengatakan bahwa:

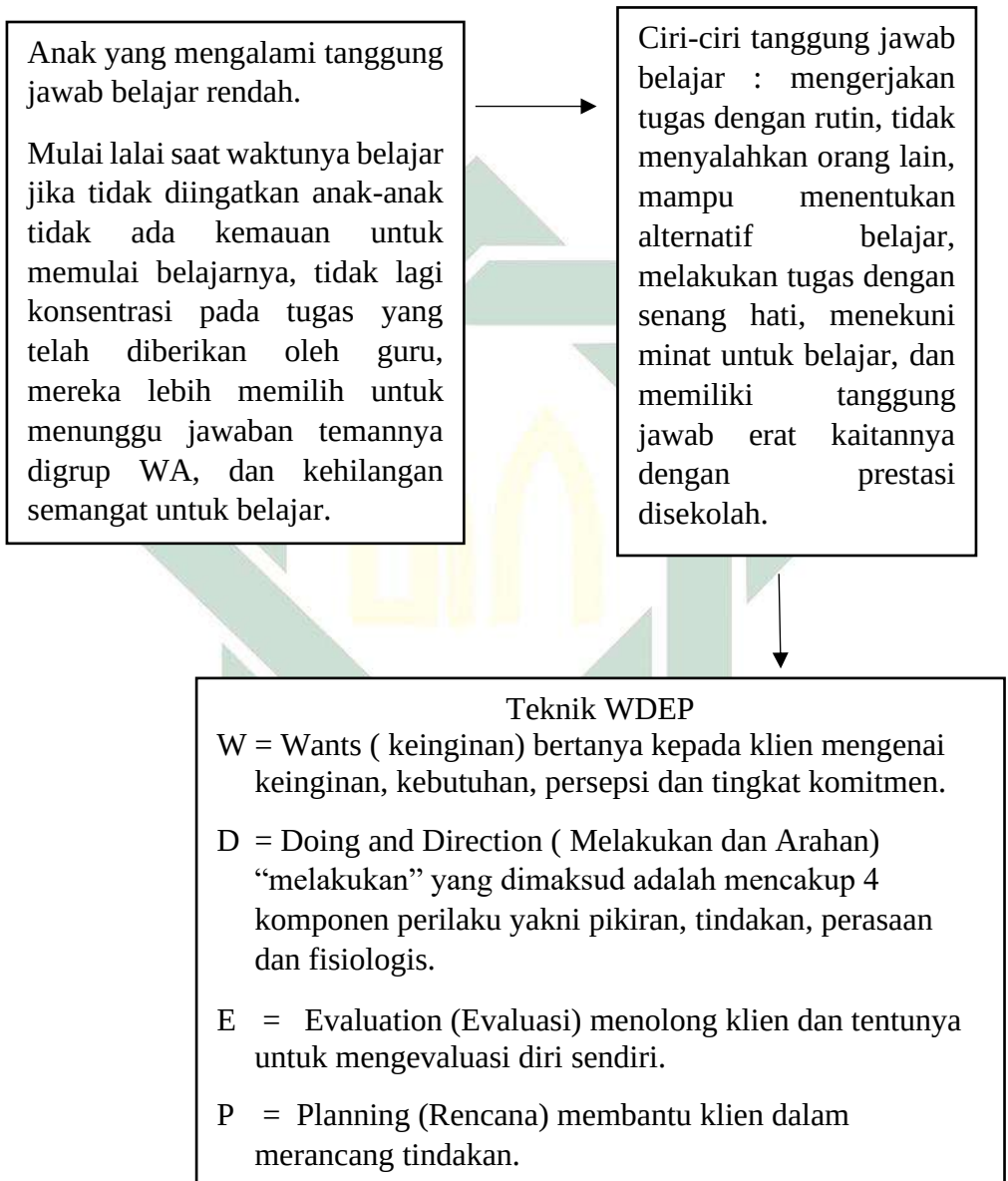
Pada dasarnya, perilaku tanggung jawab belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kurang atau tidak memiliki keberanian dalam suatu hal yang menjadi hak dan kewajiban yang merupakan bagian dari tanggung jawabnya.
2. Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan atau potensi yang dimiliki.
3. Peran keluarga yang tidak menanamkan sikap tanggung jawab sejak kecil.²⁷

Selain itu dimasa pandemi ini yang menjadi faktor penghambat antara lain adalah hape (telepone genggam), sinyal, dan kuota.

²⁷Sudani, dkk, 2013. Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Sukasada (vol. 1 no. 1) diunduh dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/765/638> pada Januari 2021

Gambar 2.1 Kerangka Teori



E. Pradigma Penelitian

Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila penelitian itu bisa mencapai tujuannya dan berkaitan dengan metode yang digunakan karena metode ini sangat mempengaruhi penelitian. Ada 3 jenis pendekatan yang dapat digunakan dalam proses meneliti, antarlain adalah kualitatif, kuantitatif dan metode gabungan. Pendekatan tersebut tentunya bergantung pada pradigma yang diikuti. Untuk itu pradigma penelitian adalah kerangka berfikir pada suatu penelitian yang berfokus pada keterkaitan variabel yang diteliti serta menjawab prosedur dalam penelitian.²⁸

Berikut ini merupakan pradigma penelitian yang berjudul *Konseling Realita dengan Teknik WDEP untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Anak masa Pandemi di Panti Asuhan Al-Amin Benjeng-Gresik*.

Tabel 2.1
Pradigma Penelitian



F. Hipotesis Penelitian

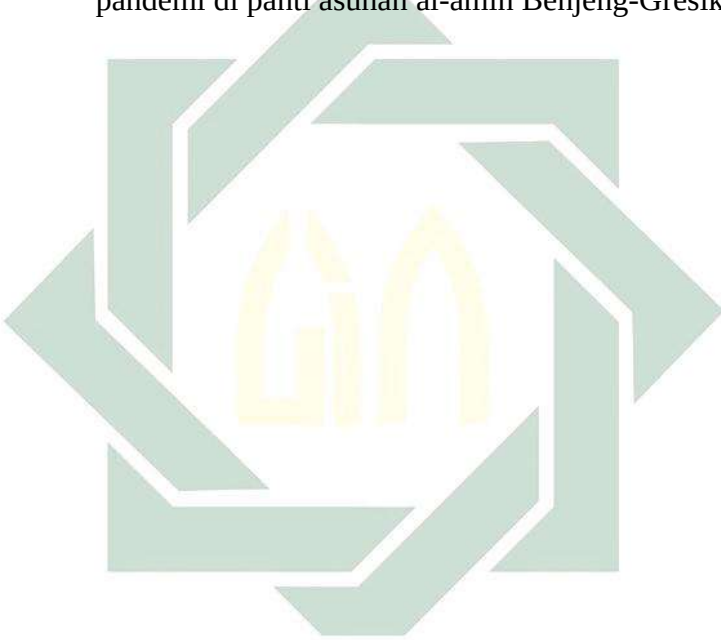
Hipotesis adalah jawaban sementara suatu permasalahan dalam penelitian, sampai menemukan kebenaran dalam kenyataan, percobaan dan praktek melalui data yang telah terkumpul. Sehingga, hipotesis harus berupa sebuah pertanyaan ilmiah atau proposisi yang berkaitan dengan

²⁸ Sugiyono, metode penelitian pendidikan kuantitatif kualitatif dan R&D,(Bandung:Alfabeta,2017), hal.66

variabel atau lebih.²⁹ Berikut ini adalah hipotesis dari penelitian:

Ha : Konseling realita dengan teknik WDEP dapat meningkatkan tanggung jawab belajar anak masa pandemi di panti asuhan al-amin Benjeng-Gresik.

Ho :Konseling realita dengan teknik WDEP tidak dapat meningkatkan tanggung jawab belajar anak masa pandemi di panti asuhan al-amin Benjeng-Gresik.



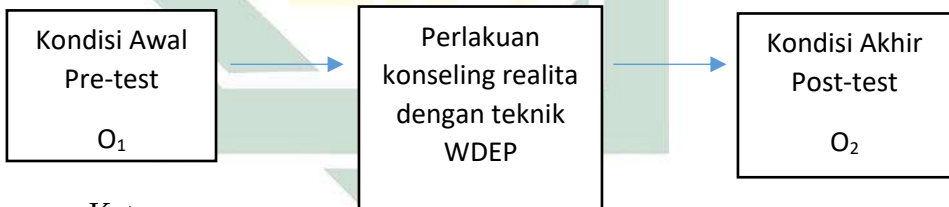
²⁹ Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT, Sinar Baru Algensindo, 2000), hal. 11

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian berpacu pada filsafat positivisme yang berguna untuk meneliti populasi dan sampel, dimana metode ini menggunakan instrumen penelitian pada saat pengumpulan dan analisis data yang bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji suatu hipotesis yang sudah ditetapkan.³⁰

Dengan menggunakan jenis penelitian pra-eksperimen karena jenis ini tidak menggunakan kelas control. Jenis pra-eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Maksudnya untuk melihat keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dengan demikian perlakuan akan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum adanya perlakuan.³¹



Keterangan :

O₁ : Kondisi awal sebelum diberi konseling realita dengan teknik WDEP

X : Pemberian konseling realita dengan teknik WDEP

O₂ : kondisi setelah diberi konseling realita dengan teknik WDEP

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2014), hal 7

³¹ Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hal 74

B. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga yayasan sosial fakir miskin “Panti Asuhan Al-Amin” yang berada di Dusun Mungkusoyi Desa Munggebang, Benjeng-Gresik. Yang mana lembaga ini mempunyai program bimbingan belajar bersama selama masa pandemi COVID19. Peneliti memilih lembaga ini sebagai tempat penelitian karena tempat yang tidak jauh dari rumah dan peneliti ikut terlibat dalam proses belajar anak dilembaga tersebut.

C. Populasi, Sampel, Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah seluruh rangkaian objek peneliti dapat berupa manusia, benda, gejala, tingkah laku, sikap dan lain sebagainya yang nantinya akan dijadikan objek penelitian.³² Dalam metode penelitian populasi juga dapat disebut dengan sekelompok atau serumpun objek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian.³³ Berdasarkan penjelasan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak panti asuhan al-amin, baik yang asramah maupun non asramah.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	100
Perempuan	100
Jumlah Total	200

³² Mahmud. Metode penelitian Pendidikan. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). Hal 154

³³ Burhan Bungin. Metodologi Penelitian Kuantitatif. (Jakarta:Kencana.2011) hal 47

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian populasi yang nantinya akan diteliti. Sedangkan penelitian sampel adalah sebagian dari populasi yang sesuai dengan karakteristik atau persyaratan populasi dalam penelitian. Adapun syarat tersebut adalah subjek yang berada dalam populasi mempunyai sifat homogen, yaitu mempunyai sifat yang relatif serupa antara populasi satu dengan yang lainnya.³⁴ Arikunto menjelaskan jika subjeknya < 100 orang, dianjurkan mengambil seluruhnya, akan tetapi jika subjeknya > 100, dapat diambil 5-15 % atau 20-25%. Hal tersebut bergantung pada kompetensi.³⁵ Jumlah sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 14 anak.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah bagaimana mengambil sampel dari populasi penelitian, karena dalam penelitian tidak akan terlepas dari populasi dan sampel. Dalam penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling*. Dengan alasan unit sampel yang telah dijumpai merupakan bagian dari permasalahan penelitian yaitu mempunyai tanggung jawab yang rendah.

³⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), hal 174-175

³⁵ Muhammad Khoerul Amir Kholid, :Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Skripsi BKI UIN Sunan Kalijaga*. 2015. Hal 33

D. Variable dan indikator penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, variabel adalah suatu gejala yang memiliki variasi. Gejala tersebut memiliki makna sebagai objek dalam penelitian, sehingga dapat memunculkan definisi variabel. Variabel merupakan objek variasi dalam penelitian.³⁶ Ada 2 macam variabel, yaitu :

1. Variabel independen (bebas) dapat disebut variabel X yang merupakan variasi dalam variabel yang mempunyai pengaruh.
2. Variabel dependen (terikat) dapat disebut dengan variabel Y yang merupakan variasi dalam variabel yang mempunyai hubungan dengan variabel X.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah :

1. *Variabel independen (Variabel Bebas)* : Dalam penelitian ini (X) adalah konseling realita dengan teknik Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP).
2. *Variabel dependen (terikat)* : Dalam penelitian ini (Y) adalah tanggung jawab belajar.

Adapun indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indikator variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	Item
TANGGUNG JAWAB BELAJAR	1. Melakukan tugas dengan rutin tanpa harus diperintah	a. Membagi waktu dengan baik	1, 2
		b. Mempunyai inisiatif untuk belajar	3, 4

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Asdi Mahastya, 2006), hal 116

2. Mampu menjelaskan alasan tujuan belajar	a. Paham akan tujuan belajar	5, 6, 7, 8
3. Tidak menyalahkan orang lain	a. Tidak menyalahkan orang lain b. Mengakui kesalahan yang telah dibuat	9, 10, 11, 12, 13 14, 15
4. Mampu menentukan alternatif belajar	a. Mampu menentukan pilihan kegiatan belajar b. Mampu menyelesaikan permasalahan dalam belajar	16 17
5. Melakukan tugas dengan senang hati	a. Tidak terpaksa dan terbebani b. Tidak bergantung dengan teman	18 19
6. Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar	a. Adanya keinginan dan kemauan yang kuat b. Aktif dalam mengikuti kegiatan	20, 21 22, 23
7. Memiliki tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi	a. Mempunyai kesadaran akan tanggung jawab	24, 25

	8. Konsentrasi dalam belajar	a. Fokus dalam mengerjakan tugas	26, 27
		b. Mengesampingkan hal yang tidak berhubungan dengan belajar	28, 29

E. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian dapat dikatakan dengan rancangan penelitian merupakan cara berfikir yang digunakan sebagai catatan rencana yang akan dicapai, yaitu berupa langkah-langkah untuk memperoleh hasil dari penelitian sesuai dengan permasalahan. Berikut rancangan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1. Tahap awal mencari permasalahan yang akan diteliti. Bertepatan dengan peneliti yang menjadi pembimbing belajar bersama anak dipanti asuhan al-amin, memudahkan peneliti untuk menemukan fenomena yang akan dijadikan sebagai penelitian.
2. Setelah menemukan fenomena yang akan diteliti. Peneliti menggali data.
3. Selanjutnya peneliti merumuskan permasalahan serta menentukan tujuan penelitian. Dengan menetapkan judul konseling realita dengan teknik WDEP untuk meningkatkan tanggung jawab belajar anak dimasa pandemi (studi di panti asuhan al-amin).
4. Peneliti melakukan observasi sesuai dengan judul penelitian mengenai tanggung jawab belajar.
5. Kemudian peneliti membuat dan membagikan angket kuisioner untuk pengumpulan data.
6. Setelah membagikan angket pretest peneliti akan melakukan treatmen kepada anak yang memiliki tanggung jawab rendah.

7. Setelah diberikan treatment peneliti akan membagikan angket posttes untuk mengetahui peningkatan tanggung jawab belajar setelah pemberian terapi.
8. Terakhir, peneliti mengolah data yang telah diperoleh dilapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data merupakan point penting agar dapat mengetahui berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan. Adapun teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Dalam pengamatan ini penulis melakukan observasi mengenai tanggung jawab belajar, peneliti mengamati secara langsung peristiwa yang terjadi dan melakukan pencatatan untuk bahan penulisan penelitian. Observasi dilakukan agar menemukan informasi serta data-data secara sistematis berdasarkan dengan tujuan yang telah dirumuskan.³⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik dari pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Tak lupa peneliti untuk mencatat ataupun merekam jawaban dari responden, sehingga wawancara bisa dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.³⁸

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai anak maupun lembaga

³⁷ Mahmud. Metode Penelitian Pendidikan. (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011). Hal 168

³⁸ Ibid mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 173

yang bersangkutan untuk memperoleh data yang nantinya akan dibutuhkan dalam penulisan penelitian. Wawancara perlu dilakukan dengan efektif agar dapat memperoleh informasi yang detail meski hanya kurun waktu yang singkat.

3. Angket

Angket adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden yang bersedia untuk memberikan respon sesuai dengan dirinya.³⁹ Angket berisi tentang berbagai pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat tertutup dan terbuka, serta dapat diberikan langsung kepada responden berupa lembaran juga bisa melalui internet.

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan angket tertutup dimana peneliti memberikan beberapa item pertanyaan atau pernyataan beserta alternatif jawaban yang nantinya akan diisi oleh responden yang sudah ditentukan. Angket tanggung jawab belajar ini nantinya diisi oleh anak panti asuhan sesuai dengan keadaan dirinya dan angket tersebut berupa pertanyaan positif dan negatif.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dari beberapa dokumen yang sudah tersedia berupa catatan transkrip, buku, majalah, surat kabar dan lainnya.⁴⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini guna memperoleh data secara langsung dari lembaga. Data tersebut antarlain profil lembaga,

³⁹ Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta:Erlangga, 2009) hal 100

⁴⁰ Burhan bungin. *Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. (Surabaya:Airlangga University Press, 2001), hal 136

visi/misi, dan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat proses penelitian.

G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau media ukur yang digunakan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk pengumpulan data agar dapat menghasilkan hasil yang baik. Pembuatan instrumen dibuat sebaik mungkin oleh peneliti karena akan mempengaruhi mutu dan kualitas instrumen yang diperoleh dalam penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu, observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sehingga tujuan penelitian ini adalah meningkatkan tanggung jawab belajar anak dimasa pandemi.

Dalam penelitian ini juga menggunakan skala Likret. Skala ini bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang baik individu maupun kelompok. Dasar penentuan nilai responden dibagi menjadi 4 (empat) kategori jawaban seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Bobot Responsen

Kategori	Skor	
	+	-
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

H. Teknik Analisis Data

⁴¹ Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.225

Analisis data merupakan suatu data yang diproses secara singkat dan sederhana untuk memudahkan pembaca dalam menginterpretasi.⁴² Analisi merupakan suatu langkah yang sangat diperlukan dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis dan mengembangkan data-data yang sebagaimana sudah terkumpul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Instrumen
 - a. Uji Validitas

Uji Validitas adalah sesuatu yang mengukur kevalidan atau kebenaran instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrumen tidak valid akan mempunyai validitas yang rendah. Uji validitas instrumen ini menggunakan alat ukur SPSS versi 16. Sedangkan untuk mengujinya agar sesuai dengan kriteria, maka peneliti menggunakan product moment, sebagai berikut:⁴³

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (dengan sig 0,05/5%) maka setiap item pertanyaan memiliki korelasi dengan skor total. Dapat dikatakan Valid
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dengan sig 0,05/5%) maka setiap item pertanyaan dikatakan tidak valid, maka peneliti harus mengubah atau tidak lagi menggunakan item pertanyaan tersebut.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk menguji keakuratan dan ketepatan

⁴² Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, *metode penelitian survey* (Jakarta:LP3ES,1989), hal 263

⁴³ Suharsimi dan Arikunto, prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, (Jakarta:Rineka cipta,2010) hal .359

pada alat ukur. Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur dengan bantuan SPSS versi 16 dengan menggunakan instrumen *Alpha Crobach*. Pada instrumen yang dapat dikatakan reliable apabila r hitung > r tabel dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kategori Koefisien Reabilitas

Nilai r_{11}	Kategori
$0,08 < r_{11} 1,00$	Reabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} 0,80$	Reabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} 0,60$	Reabilitas sedang
$0,20 < r_{11} 0,04$	Reabilitas rendah
$-1,00 < r_{11} 0,20$	Reabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

3. Uji Normalitas

Uji ini untuk mengetahui normal tidaknya suatu data dalam penelitian.⁴⁴ Dengan pengambilan keputusan yakni apabila $(sig) < 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal dan apabila $(sig) > 0,05$ maka data tersebut tidak normal.

Setelah diuji normalitas selanjutnya akan diuji menggunakan *Uji Paired Sampel T Test* atau sering disebut dengan uji *t*, uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan mean dari hasil pretest dan posttest yang dilakukan dengan SPSS versi 16.⁴⁵

⁴⁴ Asep saipul Hamdi dan baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (yogyakarta:Deepublish, 2014) hal 119

⁴⁵Agustinus Supratknya, *metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif dalam psikologi*. 120

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Lembaga

Panti Asuhan Al-Amin didirikan pada tgl 15 Januari 1991 adapun yang melatar belakangi pendirian adalah Persatuan Pemuda Mungkusoyi (PPM) bernama “Wal-Masakin”. Dikarenakan banyaknya anak yatim piatu fakir miskin di desa. Sehingga banyak anak yatim yang tidak dapat perhatian dari masyarakat karena masyarakat setempat banyak yang tidak mampu untuk memikirkan anak-anak yatim.

Didorong oleh rasa tanggung jawab sebagai seorang insan hamba Allah serta tujuan membantu masyarakat dan negara dalam memelihara dan menolong anak-anak yatim piatu fakir miskin serta mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD '45 pasal 28 maka pengurus persatuan pemuda bertekat untuk menyantuni anak yatim fakir miskin.

Dua tahun kemudian tepatnya pada tanggal 10 Oktober 1993 (PPM) tidak sanggup untuk melanjutkan penyantunan anak yatim fakir miskin, sehingga kami beserta pengurus bertekat untuk berjuang melanjutkan agar anak yatim piatu fakir miskin tetap dapat perhatian/penyantunan. Tahun berganti tahun semakin banyak anak yatim dan kebutuhan semakin berat, namun kita tetap mempertahankan.

Pada tanggal 21 Juni 2004 pengurus panti sepakat merubah namanya menjadi Panti Sosial Anak Yatim Fakir Miskin “AL-AMIN” dan mendaftarkan ke notaris/pejabat pembuat akte pendirian BU WIDATUL MILLAH, S.H. Dengan nomer 14/21/VI/2004. Kemudian kami daftarkan

ke Departemen sosial-GRESIK. Serta kami teruskan ke departemen sosial propinsi Jawa timur melalui Cabang Dinas Sosial Gresik. Sehingga pada tahun 2005 panti sosial anak yatim fakir / miskin “Al-Amin” sudah mendapat izin dari Depsos. Dengan bekal Legalitas tersebut di harapkan bantuan pemerintah dan peran serta masyarakat/dermawan. Semakin bertambah, demi terwujudnya Panti Asuhan “Al-Amin” ke depan lebih baik dan maju. Pada tahun 2017 Panti Asuhan “AL AMIN” menampung sebanyak 104 anak, 54 putri, 54 putra. Sampai saat ini anak-anak menempati gedung asrama. Dan sampai saat ini tercatat terdapat 200 anak yang terdata dalam lembaga panti.

2. Identitas Lembaga

Tabel 4.1
Identitas Lembaga

Nama Organisasi	Panti Asuhan Al-Amin
Alamat Identitas	Dusun Munggusoyi, No.04 Desa Munggugebang Benjeng Gresik
Tanggal Berdiri	21 Juni 2004
Nomor dan Akte yayaan	No. 4 tgl 21 Juni 2004
AD/ART	21 Juni 2004
Terdaftar di MENKUMHAM	No. 0025509. AH.01.04 Tahun 2016
Terdaftar dikanwil Dep. Sosial JATIM	No.466.3/348/403.52 tgl 11 Juli 2005
NPWN	02.826457-0-64.000
Lingkungan Wilayah Kerja	Kabupaten
Status Organisasi	Yayasan Sosial
Jumlah Anak Asuh	250 200 yatim piatu

	50 fakir miskin
--	-----------------

3. Struktur Kepengurusan

Tabel 4.2
Tabel Kepengurusan

Nama	Jabatan
Ruslan	Ketua
Nasikin	Pembina
Ayu Ambar Wati	Sekretaris
Harisatul M	Bendahara
Henny Safira Utami	Sie. Acara
Sri Utami	Sie. Umum
Kosyati	Guru Ngaji
Khalimatus Sa'diyah	Pembimbing Belajar
Ust. Ghufron	Guru Diniyah

4. Visi dan Misi Lembaga

Visi

“Terbentuknya anak asuh yang mandiri serta beriman, taqwa dan berakhlakul karimah. Terwujudnya Lembaga Sosial yang handal di masa depan”.

Misi

- Mengelola panti asuhan yang profesional dan menjunjung tinggi azaz ta'awun.
- Membantu keluarga yatim piatu fakir miskin untuk memperoleh pelayanan hidup yang sejajar, dan pelayanan pendidikan yang baik.

- c. Menciptakan budaya prestasi agamis berorientasi kerja tinggi terampil bagi anak asuh dengan mewujudkan cita-cita serta meningkatkan daya saing pada era globalisasi.

5. Program Kegiatan

a. Di bidang Sosial

- 1) Memberikan kesejahteraan kepada anak asuh.
- 2) Memberikan penyantunan tiap tahun. Menjelang lebaran berupa pakaian / uang / sembako.
- 3) Memberikan bea siswa pada anak asuh untuk menunjang pendidikan.
- 4) Memberikan santunan kepada fakir / miskin setiap bulan Romadhon / Lebaran berupa bingkisan dan uang / sembako.
- 5) Menyelenggarakan khitanan massal.
- 6) Mengasramakan anak asuh
- 7) Pemberdayaan janda yatim melalui UEP (Usaha Ekonomi Produktif)
- 8) Bimbingan belajar (les)

b. Di bidang Keagamaan

- 1) Mengembangkan Sarana Ibadah dan asrama panti
- 2) Pendidikan agama TPA-TPQ-Diniyah Awwaliyah
- 3) Pengajian Rutin
- 4) Menyelenggarakan pengajian umurn tiap hari besar Islam
- 5) Pengembangan seni baca sholawat dan Rothibul Hadad
- 6) Pembinaan keagamaan : Fikih, aqidah akhlaq, nahwu sorof, qorik, sholawat, sholat fardhu (jamaah), Al-Quran hadist, dan bimbingan doa.

c. Di bidang Kemanusiaan / Kemasyarakatan

- 1) Jasa kematian kepada anak yatim fakir/miskin/santunan
- 2) Jasa kesehatan kepada fakir miskin melalui BPJS

- 3) Memberikan / membagikan daging korban setiap hari raya idhul qurban
- 4) Memberikan bekal ketrampilan pada anak asuh.

d. Sasaran

- 1) Sebagai sarana penunjang pengembangan peningkatan kualitas anak dalam panti.
- 2) Sebagai upaya dalam memberikan pelayanan keamanan, kenyamanan, dan ketenangan.

6. Keadaan Fisik

a. Luas tanah yang digunakan panti : 1.400 m²

- 1) Asramah : 1.000 m²
- 2) Kantor : 60 m²
- 3) Mushola : 80 m²

b. Luas bangunan

- 1) Kantor 6 x 6 m : 1
- 2) Mushola 8 x 8 m : 1
- 3) Kamar tidur 6 x 4 m : 11 kamar
- 4) Kamar Mandi 3 x 2 m : 4 lokal
- 5) Ruang Dapur 7 x 4 m : 1
- 6) Aula 8 x 12 m : 1
- 7) Ruang makan 4 x 5 m : 1
- 8) Ruang jemur 7 x 15 m : 1

7. Daftar Responden

Responden dari penelitian ini berjumlah 14 anak dari populasi yang terindikasi mempunyai tanggung jawab rendah.

Tabel 4.3
Daftar Responden

Nama	Sekolah
Nur Habibah	SMP
Levi Frans	SMP
Rieka Nurul	SMP
Nur Avrilia	SMP
Anisa Rahmawati	SMP
Hesti Nur Amalia	SMP
Revita Eka Ayu	SMP
Aurelia Nadia	SMP
Qurrotun Afifah	SMP
A. Fajar S	SMP
M Rizik Riqqur Rohman	SMP
Siti Fayra	SMP
M Hilmi	SMP
Rokanah	SMP

B. Bimbingan Belajar Bersama

Kegiatan belajar bersama ini sudah diadakan oleh lembaga panti asuhan al-amin dan menjadi agenda kegiatan rutin. Kegiatan ini bertujuan agar meningkatkan kualitas anak asuh dalam mencapai proses belajarnya, dengan adanya belajar bersama, anak asuh diharapkan tidak lagi mengalami kesulitan belajar baik dalam segi pemahaman maupun pengetahuan.

Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah kelas diniyah yaitu ba'da isyak sampai jam 9. Akan tetapi semenjak adanya virus COVID19 sehingga kegiatan sekolah dilaksanakan dirumah saja (Daring), bimbingan belajar dimulai seperti jam sekolah pada umumnya yakni pada jam 07:00 sampai berakhirnya jam sekolah pada jam 11:00. Kegiatan belajar selama sekolah daring ini dibuka untuk umum dalam artian yang bukan terdaftar sebagai anak asuh juga bisa mengikuti kegiatan ini. Hal ini diharapkan dapat mengurangi permasalahan belajar daring seperti, tidak adanya sinyal, tidak adanya penjelasan dari guru, tugas yang terlalu banyak, dan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan media yang digunakan untuk belajar.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui sah atau tidaknya setiap pertanyaan maupun pernyataan maka perlu adanya pengujian validitas dan reabilitas instrumen terlebih dahulu. Berikut adalah hasil dari uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas Item

Dalam penelitian ini, analisis korelasi antara butir skor dan skor faktor digunakan peneliti untuk pengujian validitas dengan bantuan SPSS versi 16. Untuk mendapatkan skor faktor dapat diambil dari jumlah skor yang terdapat dalam setiap butir pertanyaan.

Pengujian ini dilakukan agar mengetahui pertanyaan atau pernyataan pada kuisioner yang telah diberikan pada 50 responden ini layak dan sesuai dengan kriteria dalam penelitian. Pernyataan yang telah diujikan dinyatakan valid apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Berikut hasil uji validitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No.Item	Corrected Item-Total Correlattion	rtabel (sig 0,05)	Keterangan
1	0,448	0,279	Valid
2	0,666	0,279	Valid
3	0,335	0,279	Valid
4	0,412	0,279	Valid
5	0,612	0,279	Valid
6	0,461	0,279	Valid
7	0,775	0,279	Valid
8	0,431	0,279	Valid
9	0,769	0,279	Valid
10	0,791	0,279	Valid
11	0,677	0,279	Valid
12	0,369	0,279	Valid
13	0,783	0,279	Valid
14	0,263	0,279	Tidak Valid
15	0,684	0,279	Valid

16	0,320	0,279	Valid
17	0,495	0,279	Valid
18	0,443	0,279	Valid
19	0,471	0,279	Valid
20	0,696	0,279	Valid
21	0,365	0,279	Valid
22	0,416	0,279	Valid
23	0,496	0,279	Valid
24	0,663	0,279	Valid
25	0,638	0,279	Valid
26	0,376	0,279	Valid
27	0,363	0,279	Valid
28	0,424	0,279	Valid
29	0,422	0,279	Valid

Berdasarkan perhitungan diatas yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan instrumen tanggung jawab belajar bahwa untuk item pertanyaan atau pernyataan nomer 14 hasilnya tidak valid, maka selanjutnya item tersebut tidak dapat dianalisis atau digunakan.

2. Uji Reabilitas Item

Uji reabilitas merupakan tingkat kestabilan untuk mengukur suatu gejala serta untuk menguji pertanyaan ataupun pernyataan yang valid. Menurut pendapat sugyono, suatu variabel dapat dikatakan

reliabel apabila variabel tersebut memiliki nilai alpha cronbach $\geq 0,05$.⁴⁶

Tabel 4.5
Hasil Uji Reabilitas Item

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.838	28

Berdasarkan perhitungan diatas bahwa instrumen tanggung jawab belajar nilainya dapat dilihat pada Cronbach's Alpa = $0,838 > 0,50$ ($0,80-1,000$: reabilitas sangat tinggi). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa angket tersebut reliabel dan memiliki hubungan yang sangat kuat.

D. Hasil Penelitian

1. Prespektif teori

Sebelum pemberian terapi peneliti memberikan angket yang berupa pretest dengan perilaku tanggung jawab belajar. Hasil pengukuran dibagi menjadi 2 kategori yaitu : Tinggi dan Rendah. Kategori ini berdasarkan perhitungan *Mean Dan Standar Deviasi*, apabila $\text{Mean } (87.260) + \text{SD } (1.0295) = 97.555$ keatas maka (Tinggi) dan jika nilai dibawah 97.555 maka (Rendah). Berikut adalah hasil angket pretest.

⁴⁶ Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D,(Bandung;Alfabeta,2009)

Tabel 4.6
Hasil Pretest

No	Nama	Total
1	NH	90
2	LF	90
3	RN	89
4	NA	90
5	AR	87
6	HNA	88
7	REA	87
8	AN	89
9	QA	86
10	AFS	85
11	MRR	90
12	ST	89
13	MH	89
14	R	87

Setelah pemberian angket pretest maka akan diberikan terapi (perlakuan) dengan teknik WDEP dan setelah itu peneliti kembali memberikan angket posttest untuk mengetahui hasil setelah diberikan terapi. Berikut adalah hasil angket posttest.

Tabel 4.7
Hasil Posttest

No	Nama	Total
1	HN	108
2	LF	113
3	RN	104
4	NA	109
5	AR	105
6	HNA	102
7	REA	102
8	AN	105
9	QA	101
10	AFS	111
11	MRR	100
12	ST	103
13	MH	104
14	R	109

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai pada masing-masing anak, setelah diberikan konseling realita dengan teknik Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP). Sebelumnya peneliti telah menguji apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, berikut hasil uji normalitas:

Tabel 4.8

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.240	14	.028	.884	14	.067
posttest	.186	14	.200*	.942	14	.447

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai (sig) pretest dan posttest $>0,05$ sehingga dapat dinyatakan data penelitian ini berdistribusi normal. Dikarenakan data normal maka akan diadakan *uji paired sampel t test* atau uji *t*, yang akan diuraikan dibawah ini :

Tabel 4.9

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	88.2857	14	1.63747	.43763
	Posttest	1.0543E2	14	3.95580	1.05723

Berdasarkan tabel diatas, mean pada pretest 88,28 dan mean posttest 1.0543. Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan dari pretest dan posttest. Maka terdapat peningkatan tanggung jawab belajar setelah diberikan treatment/perlakuan.

Berikut adalah *Uji Paired Sample T Test* :

Tabel 4.10

Uji paired sample t test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2- taile d)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest Posttest	- 1.71429E1	4.22187	1.12834	- 19.58049	-14.70522	-15.193	13	.000

Dari tabel diatas maka

$df = N - 1$

$df = 13 - 1$

$df = 12$

t_{tabel} untuk $df = 12$ dengan menggunakan taraf signifikansi 95% adalah 2.179

Uji hipotesis dengan menggunakan thitung dan t tabel adalah:

$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

$15.193 > 2.179$

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dapat diketahui bahwa nilai sig lebih kecil dari $< 0,05$ maka H_a diterima, begitu juga sebaliknya jika nilai sig lebih besar $> 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari hasil penelitian nilai sig 0,000 maka $< 0,05$ dapat diartikan H_a diterima. Terapi relitas dengan teknik Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) dapat meningkatkan tanggung jawab belajar anak masa

pandemi di panti asuhan al-amin Benjeng-Gresik dapat diterima.

2. Prespektif islam

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dan dibekali naluri sehingga menjadi manusia yang berpendidikan, untuk mampu berkembang, melindungi, memelihara, dan mendidik dirinya sendiri maupun orang lain. Dapat dipahami bahwa manusia memiliki rasa tanggung jawab karena manusia telah diberikan kelebihan sebagaimana yang tidak dimiliki oleh orang lain. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Isra' ayat 70:

Artinya : Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan di lautan, kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan dengan sempurna.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa tanggung jawab belajar (berpendidikan) dalam islam meliputi tanggung jawab pendidikan iman, akhlak, fisik, akal, kalbu, sosial, dan pendidikan seksual. Hal ini harus ditanamkan pada setiap diri individu untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki dan merupakan bagian dari mewariskan budaya.⁴⁷

3. Proses konseling

Proses pelaksanaan konseling realita dengan teknik Wants, Doing, Evaluation, Planing (WDEP) dilakukan secara berikut:

a. Identifikasi

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu mewawancarai pengurus lembaga

⁴⁷ Fatkhur rohman, Tanggung Jawab Pendidikan Prespektif Pendidikan Islam, Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2020

dan mendapati beberapa anak yang mengalami tanggung jawab belajar yang menurun selama masa pandemi.

Selain itu peneliti juga sebelumnya sudah ikut andil dalam proses bimbingan belajar yang merupakan kegiatan lembaga selama masa pandemi.

b. Diagnosis

Setelah wawancara didapati sumber permasalahan yang dialami selama masa pandemi yang menjadikan menurunnya tanggung jawab belajar antara lain adalah: faktor sinyal, tidak bisa mengendalikan penggunaan hape, prokraktinasi tugas dari guru, tugas rumah yang terlalu banyak, dan gangguan dari teman sekelasnya melalui WA.

c. Prognosis

Berdasarkan faktor-faktor yang dialami oleh anak, dapat memicu terjadinya tanggung jawab belajar yang rendah oleh karena itu perlu adanya treatment yang membantu anak dalam meningkatkan tanggung jawab belajarnya kembali.

Maka dalam penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan teknik WDEP dalam proses meningkatkan tanggung jawab belajar anak.

d. Teratmen

Proses pelaksanaan terapi ini dilakukan selama 1 bulan dengan 3x sesi pertemuan. setelah mengetahui permasalahan dilembaga bahwa terdapat anak asuh yang memiliki tagggung jawab belajar rendah, oleh karena itu penulis telah memberikan angket pretest tanggung jawab belajar (sebelum diberikan perlakuan) dan selanjutnya peneliti akan memberikan angket posttest (setelah diberikan perlakuan), tetapi dengan jumlah angket

yang berbeda dikarenakan terdapat 1 butir soal yang tidak valid, oleh karena itu tidak bisa diujikan kembali. Berikut adalah diagram hasil nilai pretest dan posttest tanggung jawab belajar. Untuk mengetahui perbedaan ini penulis menggunakan *uji paired sampel t test* untuk mengetahui perbedaan setiap subjek, sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil analisis pretest dan posttest

No	Subjek	Pretest (Xa)	Posttest (Xb)	Perbedaan skor	Ket
1	HN	78	108	18	Meningkat
2	LF	87	113	23	Meningkat
3	RN	81	104	15	Meningkat
4	NA	88	109	19	Meningkat
5	AR	78	105	18	Meningkat
6	HNA	81	102	14	Meningkat
7	REA	68	102	15	Meningkat
8	AN	88	105	16	Meningkat
9	QA	89	101	15	Meningkat
10	AFS	87	99	26	Meningkat
11	MRR	88	99	10	Meningkat
12	ST	81	103	14	Meningkat
13	MH	78	104	15	Meningkat
14	R	87	109	22	Meningkat

Berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan jumlah nilai yang signifikan dari pretest dan posttest, dan tidak ada satupun subjek yang mengalami penurunan. Dalam hal ini dapat dikatakan

bahwa konseling realita dengan teknik WDEP dapat meningkatkan tanggung jawab belajar anak dimasa pandemi (studi di panti asuhan al-amin).

Dalam proses konseling realita teknik WDEP ini dilaksanakan setelah memberikan angket pretest setelah itu diadakan terapi WDEP dalam proses terapi anak-anak dilatih untuk mampu merencanakan keinginannya dan melaksanakannya secara konsisten yaitu untuk meningkatkan tanggung jawab belajarnya. Berikut adalah gambaran singkat dari prosedur penggunaan teknik WDEP:

Tabel 4.12
Tabel perbedaan 14 subjek

Nama	Masalah	Wants	Doing	Evaluation	Planing
HN	Tidak nyaman dan fokus belajar karena adik selalu mengganggu	Dapat belajar dengan tenang dan giat agar nilainya tidak menurun	Sudah berusaha belajar dirumah teman agar tidak diganggu lagi sama adiknya	Konseli menjawab akan melakukan rencana belajarnya dengan sungguh-sungguh	Konseli berencana akan tetap fokus dan giat belajar dimanapun dan bagaimanapun keadaannya
LF	Telat absen dikarenakan tidak adanya sinyal, membuat semangat belajar konseli menurun	Dapat absen tepat waktu agar kembali semangat belajar	Konseli berusaha mencari sinyal dengan cara pergi ke lantai 2 rumahnya dan terus memantau	Seharusnya konseli tetap semangat belajar meski telat absen karena kendala	Konseli berencana akan stay dilantai 2 rumahnya untuk mendapatkan sinyal supaya bisa absen tepat

			grup kelas agar tidak telat absen	sinyal yang jelek	waktu dan memperbaiki semangat belajarnya karena itu akan mempengaruhi nilainya.
RN	Tidak bisa membagi waktu belajarnya karena pekerjaan rumah yang terlalu banyak	Tetap mengikuti belajar daring sampai selesai meskipun pekerjaan rumah yang sangat banyak	Konseli berusaha menyelesaikan pekerjaan rumah terlebih dahulu sebelum mengikuti belajar daring, karena jika tidak selesai akan mengganggu belajar daringnya	Konseli menjawab bahwa konseli akan lebih bisa mengatur waktunya dan melaksanakannya dengan sungguh.	Konseli berencana untuk tetap bisa melaksanakan pekerjaan rumah sebelum pelajaran daring dimulai agar bisa belajar dengan giat
NA	Konseli sering dimintai jawaban temannya melalui WA pribadi	Tidak menghiraukan teman-teman yang	Konseli berusaha menegur temannya agar tidak terus menerus	Konseli akan melaksanakan apa yang telah direncanakan dengan	Konseli akan berencana untuk tetap fokus mengerjakan tugas yang

	ketika guru memberikan tugas sehingga membuat konseli kesulitan mengerjakan tugasnya	meminta jawaban	meminta jawaban dan akan mematikan data selulernya saat mengerjakan tugas	sungguh dan giat	diberikan oleh guru dan memperbaiki nilainya yang sempat turun
AR	Konseli asik bermain game pada saat guru menjelaskan sehingga kesulitan untuk mengerjakan tugas	Konseli sebenarnya ingin mendengarkan penjelasan gurunya akan tetapi penjelasan guru sangat cepat, ketika bertanya melalui WA pribadi sang guru tidak kunjung membalasnya	Konseli belum melakukan apa-apa akan tetapi konseli sudah berfikir bahwa jika terus menerus seperti ini maka nilainya akan semakin menurun	Konseli menjawab seharusnya konseli tetap mengikuti pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru meski tidak faham dan bertanya kepada temannya yang faham penjelasan guru	Konseli akan tetap mengikuti pelajaran meskipun tidak faham penjelasan guru dan akan aktif bertanya apabila kurang faham
HNA	Konseli sibuk	Sebenarnya konseli	Konseli menjawab	Konseli akan	Konseli berencana

	mengerjak n tugas adiknya sehingga ketika guru mengadaka n ulangan konseli tidak siap mengikutin ya	ingin belajar sebelum ulangan dimuali akan tetapi ibu selalu menyuruh untuk mengerja kan tugas adik	kalau begini terus nilainya akan turun, dan akan belajar sebelum ulangan	konsisten belajar meski tidak ada ulangan untuk memperbaik nilai yang turun	akan berbicara kepada ibu agar memberi waktu untuk belajar jika sudah akan membantu mengerjaka n tugas adik
REA	Sering terlambat mengikuti sekolah daring karena begadang menonton youtube hingga tidur larut malam dan tidak sholat subuh menyebabk an bangun kesiangan	Sebenarn ya konseli ingin segera tidur agar bisa bangun subuh dan mengikuti daring tepat waktu	Konseli sudah menguran gi menonton youtube dan tidur lebih awal agar bisa bangun subuh	Konseli akan melakukann ya dengan sungguh- sungguh	Konseli bersencana akan menitipkan hpnya ke ayah agar tidak melihat youtube sampai malam dan akan lebih awal tidur untuk bisa bangun subuh dan menyiapkan materi yang akan dipelajari sehingga

					dapat mengikuti daring lebih awal
AN	Konseli adalah tipe anak yang tidak bisa tanpa teman ketika belajar, sehingga pada saat daring konseli merasa bosan dan kesepian yang menjadikannya kurang motivasi belajar	Konseli ingin segera belajar tatap muka agar bisa bertemu teman-teman dan semangat belajar	Konseli sudah menyadari bahwa sekolah tatap muka dimasa pandemi seperti ini adalah kemungkinan kecil dan seharusnya tetap giat belajar meski tidak ada teman	Konseli akan melaksanakannya rencananya dengan sungguh	Konseli menjawab bahwa konseli akan mencari alternatif belajar agar tidak bosan yaitu dengan cara mengikuti bimbingan belajar
QA	Semenjak belajar daring guru selalu memberikan tugas disetiap pelajaran, akan tetapi konseli	Konseli sebenarnya ingin mengerjakannya satu persatu agar tidak tergopoh pada saat	Konseli belum melakukannya akan tetapi konseli sadar bahwa menunda mengerjakan	Konseli menjawab seharusnya konseli mengerjakan langsung ketika guru memberikan tugas meskipun	Konseli berencana akan segera mengerjakan tugas disetiap pelajaran dengan patokan kalau

	selalu menunda untuk mengerjakannya sehingga konseli bingung mana dulu yang harus dikerjakan dan tergopoh pada saat pengumpulan tugas	dikumpulkan	an tugas akan semakin banyak yang harus dikerjakan	disetiap pelajaran guru memberikan tugas	pelajaran berakhir maka tugas juga harus selesai dengan begitu konseli tidak lagi bingung dan tergopoh saat mengumpulkan tugas
AFS	Tidak adanya penjelasan guru dan langsung memberikan tugas hal ini membuat konseli kesulitan dalam belajar	Konseli sangat ingin mendengarkan penjelasan guru dan memahami dengan senang hati	Konseli menjawab bahwa konseli sudah berusaha mencari alternatif youtube sebagai pengganti penjelasan guru	Konseli akan melakukannya dengan senang hati dan sungguh-sungguh	Konseli berencana akan bercerita kepada walikelasnya bahwa akan mengikuti pelajaran dengan senang hati meskipun tidak ada penjelasan dari guru dan akan berusaha

					mencari pemahaman materi dari berbagai sumber
MRR	Selalu diajak temannya main game online sehingga jika tidak diingatkan belajar konseli akan terus bermain game	Tidak menghira ukan teman ketika mengajak bermain game dan menghapus sementara game online ketika waktu belajar	Konseli menjawab sudah tidak berteman dengan temannya yang selalu mengajak bermain game online	Seharusnya konseli mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh dengan game online karena itu akan membuatnya ketinggalan pelajaran dan selalu ingin diingatkan ketika belajar	Konseli berencana akan menghapus game online dan akan mengikuti pelajaran tanpa harus diingatkan agar mendapat nilai yang bagus
ST	Akibat kebanyakan melihat google saat ada tugas dari guru sehingga tidak pernah	Konseli sebenarnya ingin membuka buku akan tetapi semenjak belajar daring	Konseli sudah berusaha mencari bukunya dan mengurangi browsing di google	Pada evaluasi ini konseli menjawab bahwa akan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh	Konseli berencana akan lebih sering membaca buku pelajarannya dari pada browsing di google agar

	membaca buku	konseli lupa menyimpan bukunya dimana			lebih bisa memahami tugas dari guru
MH	Konseli sering telat mengikuti pelajaran bahasa arab, karena sering ditunjuk gurunya untuk menerjemahkan sedangkan konseli tidak bisa dan disuruh untuk menyayanyi, hal itu membuat konseli malas mengikuti pelajaran bahasa arab	Konselini ingin mengikuti pelajaran bahasa arab dengan senang hati akan tetapi tidak terus menerus menunjuk konseli	Konseli sudah mengikuti pelajaran tepat waktu	Pada evaluasi ini konseli akan melakukannya dengan senang hati dan sungguh-sungguh dengan ini konseli akan mencapai keinginannya	Konseli berencana akan mengikuti pelajaran bahasa arab dan sebisa mungkin ketika ditunjuk berusaha untuk menjawab
R	konseli mengatakan bahwa	Sebenarnya konseli ingin	Konseli sudah berusaha	Konseli akan konsisten	Konseli berencana untuk tetap

	konseli tidak semangat mengikuti pelajaran karena ketika ada sesi tanya jawab konseli selalu menjawab tetapi dihiraukan oleh gurunya	guru menunjuk konseli ketika sesi tanya jawab	tetap semangat meski dihiraukan oleh gurunya saat sesi tanya jawab	melaksanak an rencananya agar nilainya tidak menurun	aktif dalam sesi tanya jawab meski guru tidak menunjuk konseli dan tetap ikut serta menjawab pertanyaan
--	--	---	--	--	---

Dalam proses meningkatkan tanggung jawab dengan konseling realita teknik WDEP ini penulis membantu anak panti asuhan al-amin untuk mampu menilai keinginan, tingkah laku dan memulai untuk membuat rencana yang nantinya akan dilaksanakan secara konsisten dan bertahap. Hasil penelitian ini mampu menjawab hipotesis penelitian yaitu konseling realita dengan teknik WDEP dapat meningkatkan tanggung jawab anak dimasa pandemi (studi di panti asuhan al-amin) dan dapat diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling realita dengan teknik WDEP dapat meningkatkan tanggung jawab belajar anak di masa pandemi. Kesimpulan ini berdasarkan apa yang telah diperoleh oleh peneliti sebelum dan sesudah diberikannya treatment/perlakuan konseling realita dengan teknik WDEP. Dapat dijabarkan kesimpulan pada penelitian ini adalah Pengujian hipotesis dengan menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu $15.193 > 2.179$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini yaitu : Untuk para guru penelitian ini bisa dijadikan sebagai motivasi agar dapat meningkatkan tanggung jawab belajar anak. Bagi anak penelitian ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan tetap bertanggung jawab atas apapun yang kalian lakukan. Bagi peneliti lain semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang berhubungan dengan tanggung jawab belajar. Dan bagi lembaga diharapkan mampu untuk mengembangkan tanggung jawab anak asuhnya selama masih dalam pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2014). Penerapan Konseling Realitas Teknik Wdep Untuk Meningkatkan Belajar Disiplin Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Rogojampi Banyuwangi. *Jurnal Bk Unesa*.
- Ana, I. (2017). Studi Komparatif Tanggung Jawab Belajar Antar Siswa Yang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Diskusi Dengan Siswa Tang Diajar Menggunakan Metode Pembelajaran Pemberian Tugas Mata Pelajaran Pai Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Sawit. *Skripsi lain Surakarta*.
- Andi , K. (2016). The Implementation Of Cooperative Learning. *Jurnal Online Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Asdi Mahastya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian* . Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Asep Saiful, H. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahasa Inodesia, K. U. (1998). *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Burhan, B. (2001). *Metode Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Perss.
- Burhan, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dini , U. (2014). Tanggung Jawab Belajar Dengan Layanan Konseling Berbasis Self-Management Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Pemalang . *Skripsi Universitas Negeri Semarang* .

- Dr Namora , L. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana A.
- Fathkur, R. (2020). Tanggung Jawab Pendidikan Prespektif Pendidikan Islam . *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* , Vol 12, No 2.
- Gerald, C. (2013). *Teori Dan Praktik Konseling Dan Psikotarapi*. Bandung: Reifika Aditama.
- Glesser, W. (2000). *Reality Therapy In Action*. New York Us: Happer Collins Publisher.
- Gurniawan, K. P. (2015). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi. *Jurnal Tingkal 9* .
- Joshephson, P. (2003). *Menumbuhkan 6 Sikap Remaja Idaman*. Bandung: Kaifa.
- Kamus Umum Bahasa Indosensia. (1998). *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Latipun. (2008). *Psikologi Konseling*. Malang: Umm Pers.
- Lestari, N. N. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem (Problembased Learning) Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas Vii Smp. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Cv Pustaka Setia.
- Marlia, L. (2018). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran Pkn. *Artikel Ilmiah Universitas Jambi*.
- Merdiekawati, P. &. (2008). Analisis Terapi Kinerja. *Metamorfosis*.

- Mikha, W. (2013). : *Konsep Dan Aplikasi Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Ilmu Lainnya*. Jakarta: Pt Alex Media Komputindo.
- Mucklis, M. (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tentang Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, I. (2009). *Metode Penelitian Sosial* . Yogyakarta: Erlangga.
- Muhammad, K. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Self Efficacy Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Skripsi Bki Uin Sunan Kalijaga*.
- Nana, S. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pt Sinar Baru Algesindo.
- Nurul, Z. (2011). *Pendidikan Dan Moral Budi Pekerti Prespektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Palmer, S. (2010). *Konseling Dan Psikoterapi* . Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Putri, P. (014). Penerapan Konseling Kelompok Realita Teknik Wdep Untuk Meningkatkan Bertanggung Jawab Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas Viii-A Smp Negeri Wonoayu. *Jurnal Bk Unesa*.
- Restiana, D. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas V Sd Segugus Vkecamatan Galur Kabupaten Kulon Progo . *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta*.

- Rizky, R. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa Di Mts Al-Jamiyatul Al-Wasliyah Tembung Kelas Viii. *Skripsi Uin Sumatera Utara*.
- Shine, L. A. (2017). Peran Pendidikan Akhlak Dan Pendidikan Karakter Siswa Di Mts Negeri 16 Jakarta . *Skripsi Uin Syarif Hidayatulloh*.
- Singarimbun, M. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : Lp3es.
- Sudani, D. (2013). Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Teknik Pemodelan Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Belajar Siswa Kelas Vii E Smp Negeri 1 Sukasada. *Ejournal*.
- Sugiono. (2010). *Belajar Dan Pembelajaran*. Kediri: Universitas PGRI Kediri.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal, A. (2012). *Penelitian Pendidikan* . Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.